

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalin hubungan dengan orang lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitar, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa melalui interaksi sosial. Interaksi sosial pada siswa adalah proses timbal balik antar individu dengan kelompok sosialnya yang di dalamnya mencakup adanya keterbukaan dan kerjasama antar pribadi agar dapat berinteraksi dengan baik (dalam Regina, dkk, 2010, h. 138). Interaksi berperan penting dalam mendukung kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar di dalam kelas. Ketika siswa dan siswa berinteraksi terjadi komunikasi di dalamnya yaitu komunikasi langsung atau sering disebut komunikasi interpersonal.

Lingkungan sekolah dapat membantu siswa dalam mengembangkan intelektual dan menjadi individu yang mandiri serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Komunikasi penting dalam menjalin hubungan antar pribadi yang bisa dilakukan dengan siapa saja seperti teman akrab (sahabat), orang tua/saudara, teman biasa, maupun orang baru maka dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam penelitian ini hanya terfokus siswa dengan siswa. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antar individu yang dilakukan dua orang secara langsung untuk mendapatkan respon/tanggapan Muhammad (dalam Sariyani, 2005, h. 16).

Pertukaran informasi dalam komunikasi interpersonal komunikasi interpersonal adalah suatu proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan, baik secara langsung maupun melalui media Andayani (dalam Pradipta, 2009). Jadi komunikasi interpersonal adalah penyampaian informasi antar individu secara langsung baik verbal maupun nonverbal untuk mendapatkan umpan balik atau tanggapan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, diantaranya yaitu persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal. Maka konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal karena setiap orang berinteraksi sesuai dengan konsep dirinya Rahmat (dalam Sariyani, 2007, h. 21). Contohnya seorang dengan konsep diri negatif sulit untuk mempersentasikan dirinya dengan baik karena ia sendiri pun tidak memiliki penilaian yang baik mengenai dirinya sehingga akan mempengaruhi kredibilitas dirinya yang akhirnya ketika ia melakukan komunikasi interpersonal maka pesan yang ia sampaikan akan sulit dipahami maupun diterima oleh orang lain.

Berbicara tentang konsep diri adalah semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Melalui konsep diri manusia belajar memahami diri sendiri dan orang lain karena hal ini akan mempengaruhi kemampuan individu dalam membina hubungan interpersonal. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri dengan cara berinteraksi dengan orang

lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (*determinan*) dalam komunikasi kita dengan orang lain Riswandi (dalam Widiarti, 2013, h. 137).

Konsep diri terdiri dari pengetahuan individu tentang diri sendiri di masa sekarang, pengharapan individu tentang diri sendiri di masa depan, dan penilaian individu terhadap diri sendiri Calhoun & Acocella (dalam Rahmaningsih dan Martan, 1990, h. 181). Jadi konsep diri adalah pemahaman atau pandangan kita untuk menilai tentang semua yang ada pada diri kita, baik dari dalam maupun dari luar, dengan adanya konsep diri maka akan membangun rasa percaya diri pada diri kita.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu faktor internal yang mempengaruhi komunikasi interpersonal untuk di angkat dan diteliti yaitu konsep diri. Individu yang memiliki konsep dirinya positif, maka cenderung komunikasi interpersonalnya akan baik. Sedangkan individu yang memiliki konsep dirinya negatif cenderung komunikasi interpersonalnya kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sintia Handayani (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,382 > 0,254$). Artinya seorang dengan konsep diri positif akan memiliki komunikasi interpersonal yang baik pula. Sebaliknya seorang dengan konsep diri negatif akan memiliki komunikasi interpersonal rendah.

Sejalan juga dengan penelitian yang di lakukan Ghita Mutya (2018) yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,767 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima.

Penelitian yang di lakukan Rozan dan Triana (2016) yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Yang Efektif Antara Ibu Dan Anak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal yang efektif antara ibu dan anak. Koefisien korelasi antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal yang efektif antara ibu dan anak sebesar $r_{xy} = 0,552$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin efektif komunikasi interpersonal antara ibu dan anak, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka akan semakin tidak efektif komunikasi interpersonal antara ibu dan anak. Seseorang yang memandang dirinya secara positif akan menghasilkan konsep diri yang tinggi sehingga komunikasi interpersonal dengan ibunya akan terjalin dengan efektif.

Maka dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu bahwa ada hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri seseorang maka semakin baik pula komunikasi interpersonalnya, sebaliknya seorang dengan konsep diri negatif akan memiliki

komunikasi interpersonal rendah pada pembelajaran daring sekarang ini, maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada pembelajaran daring dengan tujuan untuk membantu siswa dalam membentuk konsep diri yang positif agar komunikasi interpersonal akan lebih baik.

Pembelajaran daring mengharuskan semua siswa untuk belajar jarak jauh, belum lagi kurangnya persiapan para siswa untuk belajar mandiri tanpa berinteraksi secara langsung atau tatap muka. Pada pembelajaran daring menyebabkan siswa sulit untuk membangun kedekatan melalui komunikasi interpersonal yang lebih intens. Pada pembelajaran daring siswa dengan teman lainnya hanya dapat berinteraksi melalui media sosial seperti *whatsapp*, *instragram*, *telegram* dan lain sebagainya. Khususnya aplikasi *whatsapp* sangat mempermudah siswa dalam melakukan berbagai aktivitas komunikasi dengan nyaman, mudah, dan aman. Selain itu, aplikasi *WhatsApp* memiliki fitur *chatting group* yang sangat berguna untuk memudahkan siswa dengan siswa saat ingin melakukan komunikasi. *WhatsApp* menjadi aplikasi komunikasi paling populer digunakan masyarakat di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia Untari (Apta, 2020, h. 4). Kegiatan belajar yang hanya menggunakan media *WhatsApp* tanpa menggunakan metode pembelajaran tatap muka adalah hal yang kurang efektif. Karena masih ditemukan banyak kendala yang dihadapi oleh siswa melakukan interaksi secara langsung pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring berlangsung.

Makin kompleksnya permasalahan terhadap situasi yang dihadapi lingkungan pendidikan, menjadi tantangan yang sangat besar bagi semua pendidik

untuk mengarahkan dan membentuk konsep diri yang positif bagi siswa, agar memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pentingnya konsep diri terhadap komunikasi interpersonal pada siswa, menjadi alasan penting bagi peneliti untuk menyelesaikan berbagai urgensi permasalahan dan hambatan bagi siswa di lingkungan sekolah selama pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK dan 5 orang siswa yang berinisial NM, RT, RJ, HS dan RD, yang dilakukan pada 11 Januari 2021 di SMA Budi Satrya Medan Kelas XI. Bahwa kegiatan belajar di masa pembelajaran dalam jaringan (daring), intensitas komunikasi interpersonal siswa semakin jauh berkurang, membuat siswa kurang terbuka, kurang mampu menyesuaikan diri, dan tidak mampu mengemukakan ide atau gagasan yang ada pada dirinya. Siswa hanya dapat berinteraksi melalui media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, *telegram* dan lain sebagainya. Komunikasi interpersonal yang dilakukan melalui media sosial tidak seefektif komunikasi interpersonal yang dilakukan secara tatap muka. Sehingga membuat siswa lebih banyak bermain *handphone* daripada berinteraksi langsung dengan temannya. Siswa lebih suka menghabiskan waktunya dengan bermain media sosial, hal ini dapat membuat komunikasi interpersonal pada siswa terhambat.

Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap konsep dirinya karena komunikasi yang tidak menarik akan menimbulkan perasaan yang tidak baik bagi siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah. Oleh karena itu memiliki konsep diri negatif bukanlah suatu hal yang baik terutama dalam berkomunikasi. Tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh konsep diri yang dimilikinya, karena semakin baik konsep diri yang dimiliki maka semakin baik pula dalam berinteraksi

begitu juga sebaliknya. Pada pembelajaran daring hubungan konsep diri siswa rendah karena tidak ada interaksi langsung dengan teman lainnya. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa pada pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas XI SMA Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Konsep diri adalah keyakinan atau harapan kemampuan seorang individu yang berasal dari refleksi interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Untuk mengukur kemampuan dalam memahami konsep diri seseorang terhadap dirinya sebagai hasil interaksi diri sendiri maupun dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal adalah kegiatan komunikasi yang terjadi antar individu yang dilakukan dua orang atau lebih untuk menyampaikan atau menerima informasi yang terjadi secara tatap muka, sehingga setiap individu dapat menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.

Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi 1) siswa kurang terbuka dalam berkomunikasi interpersonal pada pembelajaran daring, 2) kurang mampu menyesuaikan diri pada pembelajaran daring, dan 3) tidak mampu mengemukakan ide atau gagasan yang ada pada dirinya pada pembelajaran daring. Sehingga membuat siswa lebih banyak bermain *handphone* daripada berinteraksi

langsung dengan temannya. Siswa lebih suka menghabiskan waktunya dengan bermain media sosial, hal tersebut berdampak komunikasi interpersonal pada siswa terhambat. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap konsep dirinya karena individu yang memiliki konsep dirinya positif maka komunikasi interpersonalnya akan baik. Sedangkan konsep diri yang negatif cenderung memiliki komunikasi interpersonalnya yang kurang baik.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas maka perlu dilakukan pembatasan masalah pada penelitian dan lebih terfokus pada suatu pencapaian penelitian. Maka dibatasi masalah pada “Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas XI SMA Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas XI SMA Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2020/2021?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas XI SMA Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bimbingan dan konseling khususnya terkait pada hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa pada pembelajaran daring.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini sebagai masukan ilmu pengetahuan kepada kepala sekolah untuk dapat meningkatkan dan membangun hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa pada pembelajaran daring.

1.6.2.2. Bagi Guru BK

Di harapkan dapat memberikan wawasan mengenai konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa pada pembelajaran daring sehingga guru BK dapat memberikan layanan untuk menyelesaikan masalah pada siswa dan menggunakan CFA sangat membantu dalam asesmen baru di Bimbingan konseling.

1.6.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitiannya.